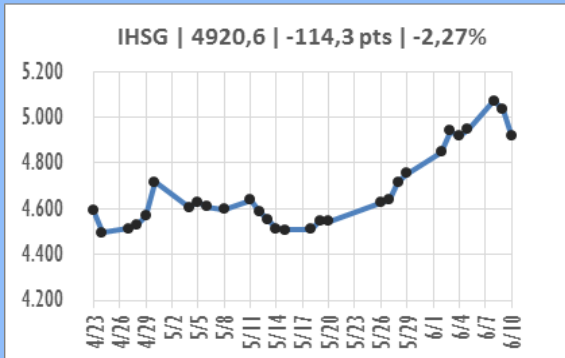


DAILY STATISTIC


| | |
|------------------------------|------------------|
| IHSG | 4.920,68 |
| Change | -114,37 |
| Change (%) | -2,27 |
| Total Value (IDR triliun) | 10,97 |
| Total Volume (miliar saham) | 9,69 |
| Net Foreign Buy (IDR miliar) | -515,53 |
| Up: 112 | Down: 342 |
| Unchange: 241 | |

| Index | Last | Chg | % |
|---------------|-----------|----------|--------|
| Nikkei 225 | 23.124,95 | 33,92 | 0,15 |
| Hang Seng | 25.049,73 | (7,49) | (0,03) |
| Straits Times | 2.800,57 | 6,40 | 0,23 |
| FTSE 100 | 6.329,13 | (6,59) | (0,10) |
| Dow Jones | 26.989,99 | (282,31) | (1,04) |
| S&P 500 | 3.190,14 | (17,04) | (0,53) |
| Nasdaq | 10.020,35 | 66,60 | 0,67 |

| Commodities | Price (USD) | Chg | % |
|-------------|-------------|----------|--------|
| Crude Oil | 39,8 | 1,48 | 3,86 |
| Palm Oil | 548,0 | (5,50) | (0,99) |
| Gold | 1.746,7 | 26,10 | 1,52 |
| Nickel | 12.894,8 | (150,25) | (1,15) |
| Coal | 54,2 | (0,65) | (1,19) |

| Exchange | Rate | Chg | % |
|----------|----------|--------|------|
| USD IDR | 14.049,0 | 158,00 | 1,14 |
| SGD IDR | 10.160,0 | 164,00 | 1,64 |
| JPY IDR | 131,2 | 2,26 | 1,75 |

| Stock Pick | Buy / Sell Range | Recommendation | Stoploss |
|------------|------------------|------------------|----------|
| ASII | 4,170 - 4,360 | Buy on Weakness | 4,120 |
| SMGR | 8,975 - 9,375 | Accumulative Buy | 8,750 |
| ADHI | 525 - 565 | Buy on Weakness | 490 |

News Highlight

- Tebar dividen hingga rombak direksi, berikut hasil RUPS Bukit Asam (PTBA)
- Rupiah loyo menghadapi dolar AS karena kasus corona di Indonesia melonjak
- Genjot penggunaan B30, pemerintah gencar sosialisasi

Daily Outlook

IHSG melemah 114,37 poin (-2,27%) pada perdagangan kemarin (10/6), membawa IHSG ke level 4920,68. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 10,97 triliun dengan volume sebesar 9,69 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (*net sell*) di pasar sebesar Rp 515,53 miliar. Semua sektor mengalami penurunan membawa IHSG ke zona merah. Pelemahan dipimpin oleh sektor perkebunan yang turun 3,51%, sektor konstruksi turun 3,32%, dan sektor industri dasar turun 2,91%.

Bursa Asia pada perdagangan kemarin (10/6) terpantau bervariasi. Di China Daratan, Indeks Shanghai Composite Index (SSE) turun tipis. Penurunan SSE terjadi setelah rilis data Indeks Harga Konsumen (CPI) China di bulan Mei yang naik 2,4% dibanding bulan yang sama tahun lalu. Naiknya CPI ini berarti daya beli masyarakat China sudah mulai pulih dari dampak virus corona. Akan tetapi angka ini sedikit berada dibawah perkiraan. Jepang, Indeks Nikkei naik tipis setelah Bank of Japan merilis data Indeks Harga Produsen (PPI) bulan Mei yang hanya berkontraksi 0,4% dari bulan lalu sedikit lebih buruk daripada perkiraan, akan tetapi angka ini jauh lebih baik daripada angka bulan lalu. Selanjutnya dari Korea Selatan, Indeks Kospi berhasil naik dan sudah hampir pulih. Kecepatan pemulihan indeks Kospi tidak lepas dari suksesnya pemerintah Korea Selatan dalam menangani virus corona di Negara Ginseng.

Dari Bursa AS, indeks pada awal perdagangan dibuka bervariasi. Departemen Tenaga Kerja melaporkan bahwa indeks harga konsumen bulan Mei turun 0,1%, penurunan ini lebih rendah dibandingkan pada bulan April. Dalam 12 bulan hingga Mei, CPI naik 0,1%, merupakan angka inflasi tahunan terendah sejak September 2015. Investor akan menunggu hasil rapat Federal Reserve, terutama kelanjutan kebijakan ultra longgar yang berlaku selama ini untuk menopang ekonomi AS.

Dari dalam negeri, IHSG pada awal perdagangan dibuka melemah dan ditutup melemah lebih dalam. Penurunan IHSG merupakan penurunan di bursa Asia paling besar. Investor asing juga mencatatkan aksi jual bersih (*net sell*) hingga Rp 515,53 miliar. Pelemahan IHSG dipengaruhi berbagai sentimen dari dalam maupun luar Indonesia. Penambahan kasus akibat corona yang besar di Indonesia saat new normal menjadi kekhawatiran pasar.

IHSG hari ini diperkirakan melanjutkan pelemahan. Sentimen mengarah negatif datang dari dalam dan luar Indonesia, investor masih mencerna pemaparan Federal Reserve terkait prospek ekonomi Amerika Serikat, dan investor masih mengamati upaya-upaya untuk mendorong kembali aktivitas ekonomi serta perkembangan penanganan wabah Covid-19 di Indonesia. Kami memperkirakan IHSG akan bergerak didalam rentang 4800-5090.

News Update

- Petrosea (PTRO) menyiapkan dana US\$ 2 juta untuk buyback saham** Emiten konstruksi dan jasa pertambangan PT Petrosea Tbk (PTRO) akan membeli kembali (buyback) saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar-besarnya US\$ 2 juta. Nilai tersebut setara Rp 30 miliar dengan asumsi kurs Rp 15.000 per dolar Amerika Serikat (AS). Sesuai SEOJK No. 3 Tahun 2020, jumlah saham yang akan dibeli kembali oleh Petrosea tidak akan melebihi 20% dari modal disetor. Buyback saham ini bakal dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tiga bulan, mulai dari 11 Juni 2020 sampai dengan 8 September 2020. Anggota Indika Energy Group ini akan membeli kembali saham-saham tersebut pada harga yang dianggap baik dan wajar oleh manajemen. PTRO menunjuk PT Mandiri Sekuritas sebagai perantara perdagangan efek. Buyback saham bakal dilakukan pada harga yang lebih rendah atau sama dengan harga penutupan perdagangan sebelumnya. Berdasarkan keterbukaan informasi Petrosea, Rabu (10/6), dana buyback yang sebesar US\$ 2 juta bersumber dari kas internal. Nilai tersebut belum termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, komisi broker, serta biaya lainnya. Meskipun begitu, manajemen PTRO yakin, realisasi buyback ini tidak akan memberi dampak negatif yang material pada kegiatan usaha perusahaan. Alasannya, PTRO memiliki modal kerja yang cukup untuk melaksanakan pembiayaan transaksi ini bersamaan dengan kegiatan usaha. (Kontan)
- Tebar dividen hingga rombak direksi, berikut hasil RUPS Bukit Asam (PTBA)** PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menggelar rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) hari ini, Rabu (10/6). Beberapa agenda disahkan dalam RUPS emiten pelat merah tersebut. PTBA memutuskan untuk membagikan dividen tahun buku 2019 sebesar Rp 3,65 triliun. Dengan demikian, maka rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) PTBA mencapai 90% dari total laba bersih tahun 2019 yang mencapai Rp 4,1 triliun. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan payout ratio Bukit Asam untuk laba bersih tahun 2018 dan 2017 yang hanya 75% dari total laba bersih. Direktur Utama PT Bukit Asam Tbk Arviyan Arifin mengatakan, DPR Bukit Asam tahun ini merupakan yang terbesar sepanjang sejarah berdirinya Bukit Asam. "Tentunya ini merupakan hal yang baik dan apresiasi kepada pemegang saham PTBA," ujar Arviyan Arifin di Jakarta, Rabu (10/6). Hasil RUPS juga menyetujui adanya perubahan susunan pengurus PTBA, antara lain mengangkat Hadis Surya Palapa sebagai Direktur Operasi dan Produksi PTBA menggantikan Suryo Eko Hadianto, yang dilantik menjadi Direktur Transformasi Bisnis di PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) beberapa waktu lalu. Sebelumnya, Hadis menjabat sebagai Sekertaris Perusahaan emiten pertambangan batubara tersebut. (Kontan)
- Rupiah loyo menghadapi dolar AS karena kasus corona di Indonesia melonjak** Kurs rupiah terhadap dolar AS kembali turun. Penurunan rupiah terhadap dolar AS salah satunya dipicu oleh lonjakan kasus corona (Covid-19) di Indonesia. Berdasarkan kurs tengah rupiah Bank Indonesia (BI), Rabu (10/6/2020), posisi rupiah melemah 0,79% menjadi Rp 14.083 per dolar AS. Ini adalah penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam dua hari terakhir. Dengan kata lain, rupiah sulit menguat terhadap dolar AS jika kasus Covid-19 di Indonesia masih melonjak-lonjak. Oleh karena itu pengendalian kasus Covid-19 di Indonesia menjadi kunci laju kurs rupiah terhadap dolar AS. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mencatat penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per hari ini Rabu (10/6) sebanyak 1.241 orang. Dengan tambahan tersebut, total kasus Covid-19 di Indonesia menjadi 34.316 orang. (Kontan)
- OECD Sebut Ekonomi Dunia 2020 Kontraksi 6%, RI Minus 3,9%** Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development/OECD) memprediksi ekonomi global akan berkontraksi setidaknya 6% pada tahun ini akibat penutupan ekonomi guna menekan angka wabah Covid-19. OECD juga memperingatkan bahwa pemulihan ekonomi global akan "melambat dan tidak pasti". Selain itu, dengan adanya ancaman penularan Covid-19 gelombang kedua (second wave) pada tahun ini, output (keluaran) ekonomi dunia bahkan diprediksi menyusut hingga 7,6% pada tahun 2020. Menurut OECD, pertumbuhan PDB global bisa mencapai 5,2% pada 2021 jika hanya ada gelombang pertama Covid-19. Namun jika ada gelombang kedua, maka PDB pada tahun depan hanya akan naik 2,8%. Dalam laporan pada Maret sebelumnya, saat wabah masih melanda China dan belum tersebar secara global, OECD memangkas perkiraan pertumbuhan ekonomi global sebanyak setengah poin persentase menjadi 2,4%, terburuk sejak krisis keuangan 2008. Selama tidak ada vaksin Covid-19 atau pengobatan terhadap virus corona, OECD menilai para pembuat kebijakan di negara-negara terdampak Covid-19 akan terus berjalan di atas risiko yang tinggi, OECD mengistilahkan berjalan di atas 'tali'. Khusus untuk Indonesia, OECD memprediksi pertumbuhan ekonomi berpotensi berkontraksi sebesar 2,8% hingga 3,9% tahun ini, dengan kenaikan PDB tahun depan sebesar 5,2%. Di sisi lain, sebagai perbandingan, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini versi Bank Dunia akan mengalami stagnansi atau 0%, karena dampak dari pandemi virus corona. (CNBC Indonesia)
- Juli, Johnson & Johnson akan memulai uji coba vaksin Covid-19 pada manusia** Johnson & Johnson (J&J) mendorong dimulainya uji klinis pada manusia untuk vaksin eksperimentalnya terhadap virus corona pada Juli. Mengutip Reuters, akselerasi harus memungkinkan J&J untuk mengambil bagian dalam program uji klinis besar-besaran yang direncanakan oleh pemerintah AS, yang bertujuan untuk memiliki vaksin yang efektif pada akhir tahun. Saham J&J naik hampir 2% menjadi US\$ 148,69 pada transaksi di New York. Maret lalu, J&J menandatangani kesepakatan dengan pemerintah AS untuk menciptakan kapasitas produksi yang cukup untuk memproduksi lebih dari 1 miliar dosis vaksinnya hingga tahun 2021, bahkan sebelum ia memiliki bukti bahwa itu berhasil. J&J awalnya menargetkan, uji coba vaksin akan dimulai pada bulan September. Chief Scientific Officer J&J Paul Stoffels mengatakan kepada Reuters, perusahaan telah bekerja erat dengan mitra pemerintah AS untuk mempercepat timeline itu. (Kontan)
- Genjot penggunaan B30, pemerintah gencar sosialisasi** Memasuki semester kedua pelaksanaan implementasi B30, Pemerintah kembali mensosialisasikan keamanan penggunaan B30. Hal itu agar tak ada kekhawatiran akan kerugian dan kerusakan pada mesin kendaraan yang menggunakan pencampuran 30% biodiesel dalam bahan bakar jenis solar. "Mandatori B30 sudah ditetapkan. Potensi biofuel di Indonesia sangat luar biasa dan pengembangan biodiesel akan memberikan banyak aspek positif bagi masyarakat," ungkap Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian ESDM, Wiratmaja Puja dalam keterangan tertulis yang dikutip Kontan.co.id, Kamis (11/6). Seperti diketahui, Program Mandatori Pemanfaatan B30 telah diluncurkan secara langsung oleh Presiden RI pada 23 Desember 2019 lalu setelah melalui berbagai tahap perencanaan matang dan sistematis. Serangkaian uji komprehensif dan konstruktif juga telah dilakukan untuk memastikan implementasinya tepat sasaran. Berdasarkan hasil uji jalan B30 pada kendaraan bermesin diesel, Wiratmaja mengatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja kendaraan yang menggunakan bahan bakar B30 dibandingkan dengan B20 yang sudah diimplementasikan selama ini. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

AKRA Buy On Weakness | Entry 2020 - 2130 | Target 2710

AKRA mengalami penurunan hingga auto reject, hal ini dikarenakan pelemahan yang terjadi pada IHSG, sehingga hampir seluruh saham mengalami pelemahan yang signifikan. Perhatikan candle pada saat perdagangan 1 hari sebelumnya, dimana AKRA membentuk long bar tanpa ekor memanjang keatas ataupun kebawah yang berarti pergerakan AKRA sangat definitif, dan yang menarik disini, level open sekaligus level high AKRA hampir bersinggungan dengan batas fibonacci 50% yang kami buat di harga 2707, memberi kesan bahwa harga AKRA sangat sensitif terhadap level-level fibonacci tersebut. Kami memberi rekomendasi buy on weakness pada saham AKRA dengan rentang beli di sekitar level support fibo selanjutnya di antara 2020 dan 2130, dan target pencapaian di sekitar level 2710.

AKRA membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar 26,04 persen dari periode Q1 tahun sebelumnya Rp 5,03 triliun menjadi Rp 6,34 triliun pada kuartal I/2020. Hal itu mendorong laba bersih perseroan naik 13 persen menjadi Rp 228 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 202 miliar. Rahasia untuk memperoleh laba bersih yang tinggi itu adalah, dengan menjaga gearing ratio dibawah 30% menurut manajemen AKRA, dan sesuai dengan laporan keuangan Q1 2020, gearing ratio (debt / total asset) AKRA adalah sebesar 22%.

Disamping itu, AKRA akan menunda pekerjaan yang tidak dalam prioritas. Namun demikian, hingga saat ini manajemen belum merevisi panduan dan target yang sudah ditetapkan tahun ini.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.